

(3) Dimensi Sosiologis

Shuuhei adalah seorang anak dari keluarga kaya dan terdidik dalam dunia musik sejak kecil. Berbeda dengan Kai, Shuuhei telah mendapatkan pelatihan piano yang intensif dan profesional dari seorang guru musik ternama. Meskipun ia memiliki kemampuan teknis yang sangat baik, Shuuhei merasa ada sesuatu yang kurang dalam permainan musiknya. Shuuhei sangat terampil dalam bermain piano dengan teknik yang sempurna. Ia memiliki latar belakang pendidikan musik yang sangat baik dan selalu dipuji karena kemahirannya dalam menguasai karya karya klasik.

4.3 Representasi Kesenjangan Kelas Sosial

Aspek	Kai Ichinose (Kelas Bawah)	Shuhei Amamiya (Kelas Atas)
Latar Belakang	Anak dari ibu Tunggal, hisup dalam kemiskinan.	Anak dari keluarga kaya dan terpandang dalam dunia musik.
Akses Pendidikan	Tidak memiliki pendidikan musik formal, belajar secara otodidak.	Mendapat pelatihan formal dari kecil dengan guru profesional.
Kesempatan	Harus membuktikan dirinya di dunia music klasik yang eksklusif.	Diterima dengan mudah dalam dunia music karena statusnya.
Tekanan Sosial	Dikucilkan karena latar belakangnya yang miskin.	Tertekan oleh ekspektasi keluarga untuk menjadi pianis sukses.
Pendekatan terhadap Musik	Bermain dengan perasaan, bebas, dan alami.	Bermain secara teknis dan perfeksionis.

Tabel 2. Perbandingan dan dampak kesenjangan sosial

4.3.1 Kelas Sosial Atas

Amamiya Shuhei adalah seorang anak yang berasal dari keluarga kaya, tinggal dikota Tokyo, dengan latar belakang keluarga Musisi. Shuuhei di rumah nya memiliki piano mewah dan latar belakang keluarga yang sangat mendukung kemajuan ber music nya. Kelas sosial ekonomi yang lebih tinggi membuat Shuuhei

hidup dalam kenyamanan dan memiliki kesempatan, fasilitas, akses pendukung untuk berlatih music secara baik, juga untuk mengembangkan bakat nya.

Ayah Shuhei Amamiya adalah Yuichiro Amamiya seorang pianis ternama pada saat muda nya. Shuhei tinggal di kota Tokyo, selalu berpakaian rapi, nada bicara nya juga sopan santun kepada semua orang selalu menggunakan Bahasa yang lembut dan sopan. Shuhei selalu rutin mengikuti les piano yang di sediakan oleh keluarga nya.

Dari percakapan yang di gunakan sehari-hari baik Shuhei ibu shuhei dan nenek shuhei tampak selalu menggunakan Bahasa yang halus dan sopan. Shuhei selalu mendapatkan perlakuan baik oleh ibu nya, ibu nya selalu mendukung dan memantau kegiatan bermusik Shuhei. Ayah shuhei juga selalu menanyakan perkembangan shuhei tentang Latihan piano Shuhei.

Gaya berpakaian Shuhei dan ibu nya selalu tampak rapi dan bagus. Perawakan Shuhei bersih dan rapi, menambah Gambaran bahwa Shuhei terbiasa hidup di keluarga gedongan. Shuhei menjadi anak yang penurut sesuai dengan ke inginan orang tuanya, selalu patuh. Mengikuti les piano secara rutin, dan bercita-cita menjadi pemain piano professional seperti ayah nya

Untuk sementara waktu Shuhei tinggal di kampung halaman nenek nya, daerah Dimana Kai juga tinggal, bertujuan untuk merawat nenek nya yang sedang sakit.



(Piano no Mori, 2016: 1:25 – 1:40)

Shuheai dan ibu nya saat perjalanan dari Tokyo ke kampung halaman nenek nya, untuk tinggal sementara waktu karena nenek nya sedang\ sakit, latar di dalam mobil saat melintasi hutan Dimana piano tua itu ada.



(Piano no Mori, 2016 16:17 – 18:04)

Gambaran di rumah nenek Shuheai, saat Kai bermain ke rumah Nenek Shuheai ibu Shuheai tampak sangat perhatian, membawakan suguhan untuk anak-anak tersebut. Dari segi ruangan rumah, terlihat tampak mewah rapi, terdapat piano yang sangat bagus, yang selalu di pergunakan Shuheai untuk Latihan. Dari foto menggambarkan kehidupan sosial kelas atas shuheai, shuheai dan ibu nya selalu berpakaian rapi, berpenampilan menarik. Shuheai memiliki fasilitas piano yang mewah di rumah nya.

4.3.2 Kelas Sosial Bawah

Kai adalah seorang anak yang tinggal di daerah pinggiran, dekat dengan hutan. Berasal dari keluarga miskin. Tinggal bersama ibu nya dengan keadaan yang sederhana dan seadanya. Ichinosei Kai berasal dari keluarga miskin. Ia tinggal di sebuah desa kecil tumbuh dalam lingkungan yang jauh dari kemewahan, bahkan ada beberapa scene menunjukan Kai tinggal di daerah prostitusi. Hidup dengan kesulitan ekonomi.

Ibu Kai bekerja sebagai Wanita penghibur, lekat dengan kehidupan malam. Kai juga membantu untuk bekerja sebagai tukang cuci piring di warung makan Dimana dia tinggal dan juga ibu nya bekerja.



(Piano no Mori, 2016: 54:33 – 57:50)

Saat Shuhei bermain ke rumah Kai, ibu Kai baru saja pergi dengan beberapa teman lelaki nya, terlihat ibu Kai hendak masuk ke sebuah hiyakaza tetapi melihat Shuhei di hadang oleh bapak-bapak yang sedang mabuk. Kemudia di tolong oleh ibu nya Kai. Terdapat beberapa scene yang memperlihatkan Kai berkelahi dengan pengunjung rumah makan Dimana dia bekerja, menunjukan betapa keras nya kehidupan social seorang Kai.



(Piano no Mori, 2016: 5:15 - 6:50)

Di sekolah Kai berkelahi dengan teman nya dan sering mendapat ejekan tentang hobi nya bermain Piano “tidak mungkin bisa bermain piano, karena seorang

anak yang miskin. Skrip menit ke 04:52 – 5:56 Kai dan Teman satu kelas nya berkelahi, Kai mendapatkan bully-an seorang anak yang miskin , mana mungkin bisa bermain dan bahkan membeli Piano. Tidak ada seorang teman pun yang membela Kai, dan kemudian datanglah Guru Ajino yang mereka panggil hanya dengan sebutan Ajino.

Gambar tersebut merepresntasikan kehidupan sosial Kai, dilingkungan pinggiran, sering mendapatkan perlakuan tidak baik. Sering di rendah kan dan berkelahi. Degan fisik Kai yang kurus, rambut pirang, sering mengenakan pakaian lusuh bahkan terlihat sobek, mencerminkan kehidupan Kai yang bebas dan berada di lingkungan sosial kelas bawah.

(Piano no Mori)2016: 00:04:57,338 --> 00:04:59,674

カイ!てめえ 何すんだよ

KAI: TEMEE Nansundayo?

Ngapain kamu...

(Piano no Mori)2016: 00:04:59,966 --> 00:05:03,469

(キンピラたちの声)

お前ら のアホ芝居に

効果音を入れてやったんだよ

(Kinpira)

Omaera no aho shibai ni kōka-on o irete yatta nda yo

Untuk permainan bodohmu, Saya menambahkan efek suara.

(Piano no Mori)2016: 00:05:03,845 --> 00:05:05,888

(カイ) ええ！男の子

だったの？ *Shuuhei:EE!*

Otoko no ko datta no?

(Piano no Mori)2016: 00:05:06,014 --> 00:05:08,766

(キンピラの声)

お前森の端(はた)の貧乏人のくせに— *(Kinpira)*

O mae mori nohata (hata) no binbōnin no kuse ni Padahal

kamu orang miskin di pinggir hutan..

(Piano no Mori) 2016: 00:05:08,891 --> 00:05:11,060

(カイ)

俺に向かって なめた利くん

じゃねえ！ Kai

Ore ni mukatte nameta kuchi kikunjhane!

Jangan ngomong kasar ke aku

(Piano no Mori) 2016: 00:05:11,185 --> 00:05:13,604

(カイ)

お前らこそ いいかげんなこと言うん

じゃねえ！

(KAI)

Omaerakoso iikagennakoto iunjhane! bukan

nya kalian yang ngomong asal 森のピアノは

壊れてない

Mori no Piano kowaretenai

Piano dalam hutan itu gak rusak

(Piano no Mori) 2016: 00:05:15,064 --> 00:05:16,357

(キンピラの声) 壊れ

てるよ

(Kinpira) kowareteruyo

Rusak

(Piano no Mori) 2016: 00:05:19,319 --> 00:05:23,156

(カイ)

はあ... それは

ビビリのキンピラだからだろ？

(KAI)

Ha...sorewa,biribirinokinpiradakaradaro?

Itu karena kinpira takut

(Piano no Mori) 2016:00:05:23,406 --> 00:05:25,283

(カイ)

てめえ ぶっ殺す！

(Kai)

Teme Bukkorosu!

Brengsek ku bunuh kau!

(Piano no Mori) 2016: 00:05:32,999 --> 00:05:34,125

(カイ) あ！ ああ...

(KAI) A...! AAA...

(Piano no Mori) 2016: 00:05:36,794 --> 00:05:38,212

(キンピラ)

お前んちみたいな貧乏で—

(Kinpira)

Omaenchimitainabinbode Orang

miskin kasihan

(Piano no Mori) 2016: 00:05:43,968 --> 00:05:46,262

(修平)

ああ...止めなくていいの？

(Shuuhei)

Tomenakuteiino?

Gak papa gak di berhentiin?

(Piano no Mori) 2016: 00:05:46,387 --> 00:05:48,431

(女子) うん いいんじゃない？

(修平) え？

(Jhoshi) *Un iinjhanai?*

(Teman Perempuan) Gakpapa kok?

(Piano no Mori) 2016: 00:05:48,806 --> 00:05:51,184

(女子) いつも こうなの,,,放っとけば？

(Jhoshi) *Itsumo Kounano,,,Hottokeba*

(teman Perempuan) memang selalu sperti itu, biarkan

(Piano no Mori) 2016: 00:05:51,309 --> 00:05:53,436

(修平)

で... でも... あ！

(Shuhei) Ehh

Tapi....

(阿字野(あじの)) 何をしてる！

(Sensei Ajino) Nanoshiteru! (Guru

Ajino) Sedang apa kalian!

(Piano no Mori) 2016: 00:05:53,603 --> 00:05:54,562

(男子) ヤベえ！ 阿字野だ！

(Dansei) Yabee! Ajino da!

(Teman laki-laki) Gawat , ada Ajino!

(Piano no Mori) 2016: 00:05:54,729 --> 00:05:56,105

(阿字野) 楽器の周りで,,,ふざけるんじゃない！

(Ajino) Gakki no mawari de,,, fuzakerunjhane!

(Guru Ajino) jangan bermain-main di sekitar alat musik

(Piano no Mori) 2016: 00:05:56,105 --> 00:05:56,355

(男子) ヤベえ！こええ！

(Dansei) Yabee! KOEE!

(Anak-anak cowok Gawatttttt kemari.

Scene ini menunjukkan Ichinose Kai Berkelahi dengan teman sekolah nya , dari perkataan Kai menunjukkan sikap yang emosional, bebas dan sering menggunakan kata-kata kasar. Kai sering mendapatkan perlakuan tidak baik, seperti di bully dia seorang anak miskin. Menunjukkan aspek sosiologis nya bahwa Kai sering mendapatkan perlakuan kurang baik, kemudian Kai juga berani kepada siapa saja, dan sering berkelahi dengan siapa saja yang mengejek Kai.

Meskipun hidup dalam keterbatasan, Kai memiliki bakat alami yang luar biasa dalam memainkan piano dan berusaha mengembangkan kemampuan nya dengan fasilitas se ada nya. Keterbatasan status social, ekonomi yang dimiliki Kai menjadi salah satu elemen yang dapat mendefinisikan perjuangannya untuk mendapatkan kesempatan meraih mimpi nya dalam dunia music.



(Piano no Mori),2016: 25:00 – 28:11

Guru Ajino mengikuti Kai, saat Kai bermain Piano tua yang ada di hutan. Kai merasa keberatan, kenapa Guru Ajino bisa mengikuti nya. Foto tersebut memperlihatkan latar hutan Dimana Kai bermain dan berlatih Piano tua yang di tinggal kan begitu saja oleh pemilik nya. Memperlihatkan betapa kontras nya dengan Shuhei yang memiliki fasilitas Piano yang sangat baik dan mewah.

4.3.3 Kesenjangan Sosial

Film Piano no mori (The Piano Forest) yang di adaptasi dari manga karya Makoto Isshiki menggambarkan beberapa aspek kehidupan social, dan di dalamnya terdapat Gambaran kelas social yang cukup jelas. Dapat terlihat melalui karakter-

karakter utama dan latar belakang ke dua tokoh utama, dan menjadi Gambaran yang Nampak.



(Piano no Mori),2016: 30:40 – 31:10

Amamiya Shuuhei berlutut memohon, agar Ichinose Kai mau berlatih piano dengan baik dan benar seperti yang di tawarkan oleh Guru Ajino. Shuuhei meyakinkan kepada Ichinosei Kai bahwa Kai memang memiliki bakat untuk bermain Piano.



(Piano no Mori),2016 : 31:10 – 31: 45

Sebalik nya Ichinosei kai menjadi marah karena mendengar kata-kata Shuuhei, Kai merasa diri nya berbeda dengan Shuuhei diri nya bermain piano hanya

untuk hobi dan bersenang-senang. Kai merasa bahwa diri nya seorang anak miskin yang tidak akan mampu membayar biaya Latihan les piano.

(かい)ごめんやけど。。。僕はお前らと違うなんだ。。。

(KAI) *Gomenyakedo...BokuwaOmaeratochigaunanda...*

(KAI) *Mah nih ya aku berbeda dengan kalian...*

Setelah dia melepaskan emosi nya, Kai mengatakan kepada Shuuhei kit aitu berbeda jangan paksa saya agar mau berlatih dengan Guru Ajino. Dan jangan mengatur saya dalam bermain piano.



(Pian no Mori), 2016: 10:53 – 14:32

(カイ) :

僕はピアノを教わったことがないんだ。ただ、森で練習しているだけ。」

Kai:

(*Boku wa piano wo osowatta koto ga nain da. Tada, mori de renshuu shiteiru dake.*)

"Aku tidak pernah diajari piano. Hanya berlatih di hutan saja."

(修平) :

「あなたのピアノは、どうしてそんなに上手なんだ？」

Shuhei:

(*Anata no piano wa, doushite sonna ni jouzu nanda?*)

"Kenapa pianomu bisa begitu bagus?"

(カイ) :

「僕はピアノを教わったことがないんだ。ただ、森で練習しているだけ。」

Kai:

(Boku wa piano wo osowatta koto ga nain da. Tada, mori de renshuu shiteiru dake.)
"Aku tidak pernah diajari piano. Hanya berlatih di hutan saja."

(修平) :

「森で？ でも、どうしてピアノがそんなにうまく弾けるんだ？」

Shuhei: *(Mori de? Demo, doushite piano ga sonna ni umaku hikerun da?)*

"Di hutan? Tapi, bagaimana bisa kamu memainkan piano dengan begitu baik?"

(カイ) :

「ピアノは僕の友達みたいなものさ。自然に感じるんだ。」

Kai: *(Piano wa boku no tomodachi mitaina mono sa. Shizen ni kanjiru n da.)*

"Piano itu seperti teman bagiku. Aku merasa itu secara alami."

(修平) :

「すごいな...。僕もそんな風に弾けたらいいのに。」

Shuhei:

(Sugoi na... Boku mo sonna fuu ni hiketara ii noni.)

"Hebat sekali... Aku berharap aku bisa memainkan piano seperti itu."

(カイ) :

「君もきっとできるさ。ピアノは心で弾くものだから。」

Kai: *(Kimi mo kitto dekiru sa. Piano wa kokoro de hiku mono dakara.)* "Kamu pasti bisa. Piano itu dimainkan dengan hati."

Percakapan ini menggambarkan perbedaan antara Shuhei, yang dilatih secara formal, dan Kai, yang belajar dengan cara yang lebih bebas dan terhubung dengan musik secara alami. Mereka berbicara tentang hubungan dengan piano dan bagaimana musik bisa menjadi ekspresi perasaan.